



Verba Gerakan Dalam Bahasa Karo Kajian Metabahasa Semantik Alami

Fika Irenisa¹, Mulyadi², Parlaungan Ritonga³

^{1,2,3}Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Anggota verba gerakan dalam bahasa Karo memiliki ciri semantis yang berbeda, seperti verba lawes yang berarti pergi dengan verba berkat yang berarti berangkat. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kategori semantis dan deskripsi makna dalam verba gerakan bahasa Karo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategorisasi dan makna verba gerakan agentif dan verba gerakan pasientif dalam bahasa Karo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan dan data tulisan. Pengumpulan data lisan menggunakan metode simak dengan teknik catat dan teknik rekam sebagai teknik lanjutan. Analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Penyajian hasil analisis data disajikan dengan metode formal dan metode informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa verba gerakan dalam bahasa Karo dikategorisasikan berdasarkan komponen semantis. Kategori verba gerakan agentif dalam bahasa Karo dibentuk oleh komponen 'X bergerak karena X menginginkannya', sedangkan verba gerakan pasientif dibentuk oleh komponen 'X bergerak bukan karena X menginginkannya'. Makna verba gerakan dalam bahasa Karo dibentuk oleh dua makna asali yang paling sering muncul dalam parafrase yaitu elemen BERGERAK/MERASAKAN dan BERGERAK/BERPIKIR yang berkombinasi sehingga membentuk sintaksis makna universal 'pada waktu itu, X bergerak'.

Kata Kunci: Verba Gerakan Agentif, Verba Gerakan Pasientif, Makna, Kategorisasi, Dan Komponen Semantis, Bahasa Karo

(*) Corresponding Author: irenisafika@gmail.com

How to Cite: Irenisa, F., Mulyadi, M., & Ritonga, P. (2026). Verba Gerakan Dalam Bahasa Karo Kajian Metabahasa Semantik Alami. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.B), 100-119. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12462>.

PENDAHULUAN

Banyak kata mendeskripsikan peristiwa gerakan, misalnya peristiwa gerakan yang dilakukan dengan melangkahkan kaki secara cepat dinamai dengan *berlari*. Ada pula verba *berjalan*, *melompat*, *melangkah*, dan *menyeberang*. Semua verba tersebut termasuk ke dalam kategori verba gerakan. Namun, ada verba gerakan seperti *tersungkur*, *tergelincir*, *terguling*, dan *terlentang* dimaknai mirip padahal ada perbedaan di antara keempat verba tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), kata *tersungkur* (1618) biasanya mengacu kepada jatuh terjerembab dengan muka mengenai tanah. Kata *tergelincir* (514) mengacu kepada jatuh dalam keadaan terpeleset. Kata *terguling* (555) mengacu kepada jatuh dalam keadaan tidak sengaja berputar balik, dan kata *telentang* (974) biasanya mengacu kepada jatuh dalam keadaan menelentang (dadanya atau bagian depannya menghadap ke atas).

Menurut Verawaty (2020), verba gerakan terbagi dua, yaitu verba gerakan agentif dan verba gerakan pasientif. Lebih lanjut, Verawaty (2020) mengungkapkan bahwa verba gerakan agentif merupakan verba yang di dalamnya terdapat peristiwa gerakan dengan unsur kesengajaan dan keinginan oleh agen, sedangkan verba gerakan pasientif adalah verba yang mengungkapkan peristiwa bergerak yang memiliki ciri tidak ada kendali dan tidak ada volisi agen. Verba gerakan pasientif tidak dapat disisipkan kata sengaja/ingin pada verba yang mengikutinya. Menurut Mulyadi (2000:48), struktur semantis verba gerakan agentif dibentuk oleh polisemi bergerak/ingin (seperti pergi, datang, pulang, singgah) dan bergerak/berpikir (seperti merantau, menjelajah, mengungsi).

Mulyadi (1998) mengatakan bahwa ‘verba bahasa Indonesia umumnya dibatasi oleh makna kompleks, bukan makna sederhana. Hal ini mengakibatkan adanya relasi semantis yang berputar – putar dalam verba gerakan bahasa Karo. Hal ini terlihat dalam *Kamus Bahasa Indonesia – Karo* oleh Surbakti,dkk. (1998). Seperti, kata *lawes* yang berarti ‘pergi’ berelasi dengan *berkat* ‘berangkat’, *erdalin* ‘berjalan’ dan *kiam* ‘berlari’. Selanjutnya, kata *ndabuh* ‘jatuh’ dengan *nukup* ‘tersungkur’, *menggulang* ‘terguling’, dan *cailus* ‘terglincir’.

Bahasa Karo memiliki salah satu keunikan, yaitu menggunakan bentuk posposisi pada kata depan ‘*nari*’. Kata ‘*nari*’ yang berarti “*dari*” merupakan salah satu kata depan dalam bahasa Karo yang posisinya diletakkan sesudah kata benda (bentuk posposisi) (Ginting, 2020). Perhatikan kalimat berikut ini!

(1) *Agih lawes rumah mama nari.*

Adik pergi rumah paman posp.

‘Adik pergi dari rumah paman.’

Berdasarkan contoh kalimat di atas, dapat dilihat bahwa kata depan ‘*nari*’ diletakkan setelah kata benda ‘*rumah mama*’. Walaupun diletakkan sesudah kata benda, kata depan ‘*nari*’ tidak menyebabkan perubahan makna pada kalimat tersebut. Kalimat tersebut tetap memiliki makna ‘Adik yang sengaja pergi meninggalkan rumah pamannya’.

Verba gerakan dalam bahasa Karo belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, beberapa penelitian dalam bahasa – bahasa lain telah diteliti oleh para ahli, misalnya Nainggolan (2016) mengkaji tentang kategorisasi dan deskripsi makna verba gerakan agentif dalam bahasa Batak Toba, Gepner (2016) membahas tentang dua kelompok verba gerakan, yaitu verba gerakan tak tentu (*indeterminate*) dan verba gerakan tentu (*determinate*), Ars (2018) mengkaji tentang struktur dan peran semantis verba gerakan agentif dalam bahasa Jepang, Verawaty (2020) membahas tentang kategorisasi verba gerakan agentif dan verba gerakan pasientif dalam bahasa Melayu asahan serta makna verba gerakan dalam bahasa Melayu Asahan, dan Hidayani (2021) membahas tentang kategorisasi semantis dan makna yang terkandung dalam setiap verba gerakan agentif dalam bahasa Jawa. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, jelas bahwa penelitian tentang verba gerakan dalam bahasa Karo belum pernah dilakukan. Penelitian ini mencakup kategorisasi dan deskripsi makna pada verba gerakan dalam bahasa Karo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kusumastuti (2019), pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif

dari sikap, pendapat, dan perilaku. Dalam pendekatan kualitatif, manusia sebagai instrumen pengumpul data utama. Pendekatan kualitatif lebih berhubungan kepada pemahaman dan penafsiran subjek akan makna data- data. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Sempajaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Berastagi yang lebih dikenal dengan sebutan Desa Peceren.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lisan maupun data tulisan. Data lisan berupa tuturan atau kalimat yang melibatkan verba gerakan agentif dan verba gerakan pasientif dalam bahasa Karo. Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data lisan verba gerakan dalam bahasa Karo. Data tulisan berupa data yang berasal dari Kamus Bahasa Karo – Indonesia. Data verba gerakan yang telah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan ciri semantisnya, yaitu arah, cara dan jalur. Setelah data selesai dikelompokkan, langkah berikutnya merupakan analisis data. Peneliti menggunakan metode agih dan metode padan untuk mengolah data yang diperoleh. Metode padan digunakan untuk menentukan kategorisasi verba gerakan bahasa Karo dan deskripsi maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategorisasi Verba Gerakan dalam Bahasa Karo

1. Kategori Verba Gerakan Agentif

Verba gerakan agentif merupakan verba yang mengungkapkan peristiwa gerakan dengan unsur kesengajaan di dalamnya. Verba gerakan agentif dapat disisipi kata ‘sengaja’ atau ‘ingin’ di dalamnya. Kategori verba gerakan agentif dalam bahasa Karo dibentuk oleh komponen ‘X bergerak ke suatu tempat karena X menginginkannya’.

Ciri semantis verba gerakan agentif yaitu, adanya kedinamisan peristiwa, yaitu agen mengalami perubahan dalam hal posisi. Verba gerakan agentif terkadang bercirikan kinesis, memerlukan kehadiran partisipan lain. Verba gerakan agentif juga dapat menggambarkan peristiwa yang sudah ataupun belum terjadi, dalam waktu singkat maupun lama. Perhatikan analisis berikut:

a. ‘X bergerak ke suatu tempat’

Kategori verba gerakan agentif dalam bahasa Karo ‘X bergerak ke suatu tempat’ mengkhususkan tempat gerakan. Verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang mengacu pada komponen semantis ini adalah *lawes* ‘pergi’, *kiam* ‘berlari’, *miser* ‘pindah’, *erdalan* ‘berjalan’, *berkat* ‘berangkat’, *ngerantau* ‘merantau’, *siar-siar* ‘menjelajah’, *ngongsi* ‘mengungsi’ dan *erjingkang* ‘melangkah’. Perhatikan kalimat berikut ini!

(2) *Agih lawes rumah mama nari ku rumah nande erkiteiken mama merambit kal.*

Adik pergi rumah paman posp prep rumah ibu Konj paman pamarah sangat

‘Adik pergi dari rumah Paman ke rumah Ibu karena Paman sangat pamarah’.

b. ‘X bergerak dari suatu tempat’

Kategori verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang merujuk pada komponen semantis ‘X bergerak dari suatu tempat’ adalah *reh* ‘datang’, *mulih*

‘pulang’, dan *ndarat* ‘keluar’. Verba gerakan agentif tersebut bergerak dari suatu tempat ketika melakukan pergerakan. Perhatikan ilustrasi berikut!

- (3)
- | | | | | | |
|-------------|---|---------------|---|-----------------------------|-----------------------------------|
| <i>Agih</i> | } | <i>Mulih</i> | } | <i>ku rumah i ku Medan.</i> | |
| | | <i>Pulang</i> | | | |
| <i>Adik</i> | | <i>reh</i> | | | <i>prep rumah.pos prep Medan.</i> |
| | | <i>datang</i> | | | |

‘Adik pulang/datang ke rumahnya yang berada di Medan’

Pada contoh kalimat di atas, verba *mulih* ‘pulang’ dan verba *reh* ‘datang’ memiliki arah gerakan yang sama ‘X bergerak dari suatu tempat’. Verba *mulih* ‘pulang’ dan *reh* ‘datang’ bergerak mendekati titik acuan. Verba *reh* ‘datang’ cenderung memiliki makna yang sangat umum. Verba *mulih* ‘pulang’ memiliki tempat gerakan yang permanen atau menjadi bagian dari kehidupan agen (X bergerak dari tempat yang sama).

c. ‘X bergerak ke atas’

Verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang mengacu pada komponen semantis ini adalah *nangkih* ‘mendaki/memanjat’, *njoler* ‘merambat’, *kabang* ‘terbang’, dan *engkat* ‘melompat’. Perhatikan kalimat berikut!

- (4) Abang nangkih batang manga muat buah manga simuda.

Abang Akt.panjat/?daki pohon mangga ambil buah mangga muda.

‘Abang memanjat pohon mangga untuk mengambil buah mangga yang masih muda.’

Verba *nangkih* ‘mendaki/memanjat’ dalam bahasa karo menjelaskan bahwa verba tersebut bergerak ke atas ‘X bergerak ke atas’. Walaupun verba ini memiliki dua makna, perbedaan makna verba ini dapat dilihat dari media yang digunakan. Seperti *nangkih* yang memiliki arti ‘memanjat’, media yang digunakan adalah pohon, sedangkan verba *nangkih* yang berarti ‘mendaki’, menggunakan media gunung atau bukit. Verba gerakan ini bergerak di depan sesuatu dalam melakukan tindakannya.

d. ‘X bergerak ke bawah’

Verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang mengacu pada komponen semantis ‘X bergerak ke bawah’ adalah *matok* ‘menukik’, *celem* ‘membenamkan’, *nusur* ‘menuruni’ dan *nderus* ‘meluncur’. Perhatikan kalimat berikut!

- (5) *Borlalap ena matok ras teren dem.*

Pesawat itu Akt.nukik dengan Konj cepat

‘Pesawat itu nukik dengan kecepatan penuh’.

Pada verba *matok* ‘menukik’ menjelaskan arah gerakan ke bawah ‘X bergerak ke bawah’. Melalui contoh (22) di atas, dapat diketahui bahwasannya entitas tak bernyawa (pesawat) bergerak ke bawah dan biasanya pergerakan ini cenderung lebih cepat.

e. ‘X bergerak di atas Y’

Verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang mengacu pada komponen semantis ‘X bergerak di atas Y’ adalah *erlangi* ‘berenang’ dan *nggawang* ‘merayap’. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kalimat berikut ini!

- (6) *Ia erlangi i tapin si deras.*

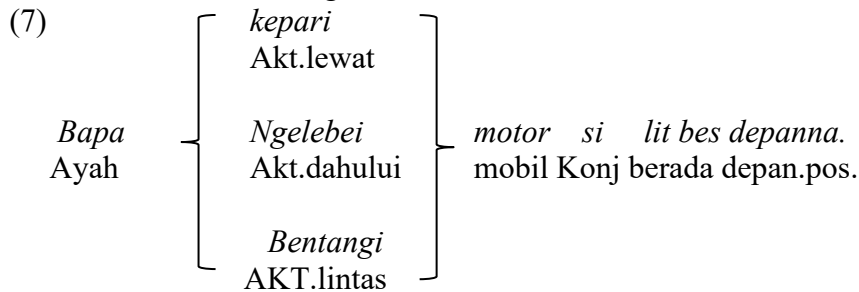
3Tg Akt.renang prep sungai Konj deras.

‘Dia berenang di sungai dengan arus yang deras’.

Pada kalimat (26) di atas, verba *erlangi* ‘berenang’ menunjukkan seseorang yang menggerakkan semua badannya di sungai yang mengacu pada komponen ‘X bergerak di atas Y’. Seringkali verba *erkeneng* ‘menyelam’ dan *erlangi* ‘berenang’ disamakan. Walaupun memiliki medium yang sama, yaitu air, namun verba *erkeneng* ‘menyelam’ memiliki arah gerakan masuk ke dalam sesuatu (sampai ke dasar), sedangkan *erlangi* ‘berenang’ bergerak di atas sesuatu, dan tidak masuk sampai ke dasar air (hanya di atas permukaan air saja).

f. ‘X bergerak ke depan’

Kategori verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang mengacu pada komponen semantis ‘X bergerak ke depan’ adalah *kepari* ‘melewati’, *bentangi* ‘melintasi’, *ngelebei* ‘mendahului’, dan *cebuni – cebuni* ‘mengendap – endap’. Dengan batasan komponen semantis, ketiga verba gerakan agentif tersebut termasuk ke dalam satu kategori. Perhatikan ilustrasi berikut!



‘Ayah mendahului mobil yang berada di depannya.’

Pada contoh (28), verba gerakan agentif *kepari* ‘melewati’, *bentangi* ‘melintasi’ dan *ngelebei* ‘mendahului’ menjelaskan bahwa kedua verba tersebut sama – sama bergerak di depan sesuatu ‘X bergerak di depan Y’, pergerakan yang dilakukan biasanya untuk mendahului sesuatu. Verba *kepari* ‘melewati’, *bentangi* ‘melintasi’ dan verba *ngelebei* ‘mendahului’ memiliki satu ciri yang sama, yaitu puntual, bergerak dalam waktu singkat. Ketiga verba ini tidak mengungkapkan cara gerakan.

g. ‘X bergerak ke dalam Y’

Verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang mengacu pada komponen semantis ‘X bergerak ke dalam Y’ adalah *kubas* ‘masuk’, *erkeneng* ‘menyelam’ dan *ncebam* ‘mencebur’. Perhatikan kalimat di bawah ini!

(8) *Aku erkeneng gelah kuidah pemandangan ibas laut.*

1Tg Akt.selam prep Akt.lihat keindahan dalam laut.

‘Aku menyelam untuk melihat keindahan di dalam laut.’

Pada contoh kalimat di atas, verba *erkeneng* ‘menyelam’ menggunakan medium air sebagai perantaranya. Seringkali verba *erkeneng* ‘menyelam’ dan verba *erlangi* ‘berenang’. Keduanya memang memiliki medium yang sama, namun medium bukanlah satu – satunya yang membentuk makna. Dalam *erkeneng* ‘menyelam’, kombinasi medium dan arah menghasilkan komponen ‘X bergerak ke dalam Y (air)’, sedangkan *erlangi* ‘berenang’ cenderung hanya merupakan gerakan pada bidang datar.

h. ‘X bergerak ke semua arah’

Verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang mengacu pada komponen semantis ‘X bergerak ke semua arah’ adalah *erlangi* ‘berenang’, *geser* ‘mengggeser’, *erputar* ‘berputar’, dan *landek* ‘menari’,. Verba tersebut menggambarkan entitas

bernyawa yang bergerak bebas ‘X bergerak ke semua arah’, bisa ke depan, belakang, kiri dan kanan. Perhatikan kalimat berikut!

(9) *Bapa erputar ku kawes dalam.*

Ayah Akt.putar prep kiri jalan.

‘Ayah berputar ke sisi kiri jalan.’

Pada kalimat (33), verba *erputar* ‘berputar’ menjelaskan pergerakan seseorang ke arah kiri. Verba *erputar* ‘berputar’ ini juga bisa digunakan untuk menjelaskan pergerakan ke berbagai arah baik kiri, kanan, depan, belakang. Verba *erputar* ‘berputar’ memiliki arah gerakan ‘X bergerak ke segala arah’.

2. Kategori Verba Gerakan Pasientif

Verba gerakan pasientif merupakan verba yang mengungkapkan peristiwa gerakan dengan ciri tidak terkendali dan tanpa adanya volisi agen. Verba gerakan pasientif tidak dapat berterima apabila disisipi dengan kata ‘sengaja’ atau ‘ingin’ pada verba yang mengikutinya. Kategori verba gerakan pasientif dibentuk oleh komponen ‘x bergerak ke suatu tempat bukan karena x menginginkannya.’

Verba gerakan pasientif memiliki ciri dinamis, perfektif, puntual, dan non kinesis. Dinamis berarti peristiwa gerak tersebut menyebabkan adanya perubahan keadaan pada entitasnya. Perfektif merupakan sesuatu yang telah terjadi. Puntual artinya peristiwa tersebut terjadi dalam durasi yang lumayan cepat. Non kinesis artinya verba gerakan pasientif tidak memerlukan partisipan lain kecuali agen. Kategorisasi verba gerakan pasientif berdasarkan komponen semantisnya, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Karo

Kategori	Verba
Pada waktu itu, sesuatu terjadi pada X dari tempat ini.	<i>Ndabuh</i> ‘jatuh’, <i>cailus</i> ‘tergelincir’, <i>menggulang</i> ‘terguling’, <i>moumbak</i> ‘hanyut’, <i>njeruduk</i> ‘tersungkur’.
Pada waktu itu, sesuatu terjadi pada X di tempat ini.	<i>Sontar</i> ‘roboh’, <i>mbulak</i> ‘tumbang’.

a. ‘Pada waktu itu, sesuatu terjadi pada X dari tempat ini’

Verba gerakan pasientif dalam bahasa Karo yang tergolong ke dalam komponen ‘sesuatu terjadi pada X dari tempat ini’ mengacu kepada entitas bernyawa yang bergerak dari tempat ini ke tempat lainnya, atau bergerak di tempat. Verba gerakan pasientif dalam bahasa Karo yang mengacu pada komponen semantis ini adalah *ndabuh* ‘jatuh’, *cailus* ‘tergelincir’, *menggulang* ‘terguling’, *moumbak* ‘hanyut’, dan *tersungkur* ‘tersungkur’. Perhatikan kalimat berikut!

(10)

<p><i>Dagingku mesui, perbahan</i> Tubuhku sakit Konj</p>	}	<p><i>ndabuh</i> jatuh</p> <p><i>cailus</i> tergelincir</p> <p><i>njeruduk</i> tersungkur</p>	}	<p><i>i kamar mandi.</i> prep kamar mandi.</p>
---	---	---	---	--

‘Tubuhku sakit, tadi aku jatuh/tergelincir/tersungkur di kamar mandi’.

Pada kalimat (15), verba *ndabuh* 'jatuh' merupakan kata umum dari penyebutan kata *cailus* 'tergelincir' dan *njeruduk* 'tersungkur'. Verba tersebut dibedakan atas arah jatuhnya, seperti verba *cailus* 'tergelincir' yang bergerak ke arah belakang tanpa adanya unsur kesengajaan sedangkan verba *njeruduk* 'tersungkur' bergerak ke arah depan tanpa adanya unsur kesengajaan. Peristiwa gerakan yang terjadi pada verba tersebut tidak ada unsur kesengajaan di dalamnya melainkan karena sesuatu sebagai pemengaruh mereka bergerak.

b. 'Pada waktu itu, sesuatu terjadi pada X di tempat ini'

Verba gerakan pasientif dalam bahasa Karo yang tergolong kedalam komponen 'sesuatu terjadi pada X di tempat ini' mengacu pada entitas yang bergerak di tempat awal tetapi arahnya berbeda dengan jarak yang dekat. Pada subkategori ini, sebagian dari entitas tersebut yang berpindah sedangkan sebagian lain tetap berada di tempat awal. Komponen 'X bergerak di tempat ini' terdapat pada verba *sontar* 'roboh', dan *mbulak* 'tumbang'. Perhatikan kalimat berikut!

(11) *Angin meter, nga - ngayak kayundai ndabuh mbulak/sontar.*

Angin kencang, Konj pohon PAS.jatuh PAS.tumbang/roboh.
'Anginnya terlalu kencang, sampai – sampai pohon besar itu tumbang/roboh.

Verba *mbulak* pada kalimat (16), menjelaskan bahwa sesuatu terjadi pada X sehingga X bergerak di tempat ini tanpa unsur kesengajaan di dalamnya. Verba *mbulak* 'tumbang' dan *sontar* 'roboh' mengacu pada pergerakan jatuhnya X di tempat sumber (tempat awal) tanpa mengalami perpindahan, namun sebagian dari entitas tersebut berpindah dan sebagian lagi berada di tempat awal. Dapat dilihat melalui kalimat (16) di atas, verba *mbulak* 'tumbang' lebih berterima di dalam kalimat daripada verba *sontar* 'roboh'. Walaupun kedua verba ini memiliki makna dan komponen yang sama, namun verba *mbulak* 'tumbang' cenderung mengacu kepada entitas bernyawa seperti tumbuhan, sedangkan *sontar* 'roboh' lebih mengacu kepada entitas tak bernyawa.

Makna Verba Gerakan dalam Bahasa Karo

Makna verba gerakan tentunya menyatakan perpindahan entitas. Perpindahan yang dimaksud mengacu pada pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain. Makna yang dikaji merupakan makna denotasi. Kombinasi makna asli yang membentuk verba gerakan dalam bahasa Karo yaitu, kombinasi dari BERGERAK/BERPIKIR, BERGERAK/MERASAKAN sehingga membentuk sintaksis makna universal 'pada waktu itu, X bergerak'. Pada setiap anggota verba gerakan dalam bahasa Karo memiliki perbedaan komponen yang terkandung dalam maknanya.

1. Makna Verba Gerakan Agentif

a. 'X bergerak ke suatu tempat'

Verba gerakan agentif dalam bahasa Karo yang mengacu pada makna 'X bergerak ke suatu tempat' antara lain *lawes* 'pergi' dan *berkat* 'berangkat'. Perhatikan kalimat berikut!

(12) *Aku lawes/berkat ku sekolah tiap wari.*

1 Tg pergi/berangkat prep sekolah setiap hari.

'Aku pergi/berangkat ke sekolah setiap hari.'

Pada contoh di atas, terlihat jelas bahwa verba *lawes* 'pergi' merupakan verba yang tidak mengkhususkan tempat gerakan. Hal ini berbeda dengan verba *berkat* 'berangkat'. Dari kalimat di atas, masih terlihat bahwa verba *berkat*

‘berangkat’ masih berterima dalam kalimat. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut memiliki tempat gerakan dan bersifat temporer.

(13) *Nande lawes/?berkat ku kamar mandi.*

Ibu pergi/?berangkat prep kamar mandi.

‘Ibu pergi/?berangkat ke kamar mandi.’

Melalui contoh di atas, verba *lawes* ‘pergi’ dapat bergerak ke tempat yang dekat maupun yang jauh, sedangkan pada verba *berkat* ‘berangkat’, agen hanya dapat pergi ke tempat yang jauh. Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kedua verba ini melibatkan elemen BERGERAK dan INGIN. Makna kedua verba tersebut dapat di parafrase melalui ilustrasi berikut ini.

***lawes* ‘pergi’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke suatu tempat selama beberapa waktu
- b) setelah ini, X TIDAK ADA LAGI DI TEMPAT INI
- c) X ada di tempat lain
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

***Berkat* ‘berangkat’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke suatu tempat selama beberapa waktu
- b) sebelum ini, X BERGERAK KE TEMPAT YANG SAMA
- c) X ada di tempat lain
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

Verba *ngerantau* ‘merantau’ dan verba *siar – siar* ‘menjelajah’ merupakan verba yang mengacu pada komponen ‘X ingin mengetahui tempat ini, ada sesuatu di tempat ini’. Verba *ngerantau* ‘merantau’ terjadi ketika seseorang merasa tidak dapat hidup dengan baik di tempatnya saat ini dan menginginkan hidup yang lebih baik di tempat lain. Verba *ngerantau* ‘merantau’ dapat dikatakan verba yang mengacu pada ‘sesuatu lebih baik berada di tempat lain. Verba ini melibatkan elemen BERGERAK dan BERPIKIR. Perhatikan kalimat berikut!

(14) *Abang ngerantau ndarat kota ngelanjutken kuliah.*

Abang Akt.rantau keluar kota lanjutkan kuliah.

‘Abang merantau keluar kota untuk melanjutkan kuliah’.

Verba *siar – siar* ‘menjelajah’ dibentuk oleh komponen ‘X melakukan sesuatu selama beberapa waktu’. Verba *siar – siar* ‘menjelajah’ bertujuan untuk mengetahui sesuatu pada tempat yang sedang dikunjunginya. Komponen yang digunakan untuk menjelaskan verba ini yaitu, ‘X ingin mengetahui tempat ini’. Verba *siar – siar* ‘menjelajah’ melibatkan elemen BERGERAK dan MERASAKAN. Perhatikan kalimat berikut!

(15) *Kami enggau siar – siar krina hutan seram ah.*

1Jmk Konj Akt.jelajah hutan seram.

‘Kami menjelajahi hutan yang seram itu.’

Melalui penjelasan di atas, kedua verba tersebut dapat diparafrase sebagai berikut.

***ngerantau* ‘merantau’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke suatu tempat

- b) X bergerak UNTUK WAKTU YANG LAMA
- c) X merasakan sesuatu
- d) sebelum itu, X tidak dapat hidup di tempat ini
- e) X menginginkan ini
- f) X bergerak seperti ini

siar – siar ‘menjelajah’

- a) pada waktu itu, X bergerak ke suatu tempat
- b) X bergerak SEMENTARA
- c) X merasakan sesuatu
- d) X INGIN MENGETAHUI TEMPAT INI
- e) X menginginkan ini
- f) X bergerak seperti ini

Dari parafrase di atas, dapat diketahui bahwa kedua verba ini tidak mengungkapkan bagaimana cara gerakan secara jelas. Parafrase di atas mengungkapkan adanya kesamaan komponen yang dimiliki kedua verba tersebut, yaitu ‘X bergerak ke suatu tempat’.

Verba *ngongsi* ‘mengungsi’ biasanya terjadi saat adanya peristiwa bencana. Ketika menghadapi bencana, seseorang akan pindah ke tempat lain agar peristiwa tersebut tidak menimpa dirinya. Orang tersebut akan pindah ke tempat lain yang dirasa lebih aman baginya. Perhatikan contoh di bawah ini!

(16) *Gunung sidang akhirnya meletus, reh kami ngongsi ku tempat aman.*

Gunung itu akhir meletus, 1JM Akt.ungsi prep tempat aman.

‘Gunung itu akhirnya meletus, kami beramai – ramai mengungsi ke tempat aman.’

Dari contoh di atas, verba *ngongsi* ‘mengungsi’ menjelaskan bahwa sesuatu yang buruk sedang terjadi. Oleh karena itu, ia harus pindah ke tempat yang lebih aman agar selamat. Melalui penjelasan ini, dibentuklah komponen ‘sesuatu yang buruk telah terjadi di tempat ini. Verba *ngongsi* ‘mengungsi’ dibentuk oleh elemen BERGERAK/BERPIKIR dan BERGERAK/MERASAKAN. Perhatikan parafrase berikut!

ngongsi ‘mengungsi’

- a) pada waktu itu, X bergerak ke suatu tempat
- b) X memikirkan ini
- c) sesuatu YANG BURUK TERJADI PADA X
- d) karena itu, X MERASAKAN SESUATU YANG BURUK
- e) X bergerak seperti ini

Selanjutnya, terdapat verba *erjinkang* ‘melangkah’ yaitu verba yang menggunakan cara ‘menggerakkan kedua kaki’. Verba ini sama halnya juga dengan verba *kiam* ‘berlari’ dan verba *erdalan* ‘berjalan’. Ketiga verba ini menggunakan jalur yang sama, perbedaannya terletak pada kecepatan gerakan. Perhatikan contoh berikut!

(17)

Jana	}	<i>erjinkang</i>	}	<i>ku indomart.</i>
		<i>melangkah</i>		
Jana		<i>erdalan</i>		<i>prep indomart.</i>
		<i>berjalan</i>		
		<i>kiam</i>		

lari

‘Jana berjalan/melangkah/berlari ke indomart’.

Pada contoh di atas, terlihat adanya perbedaan kecepatan diantara ketiga verba tersebut. Verba *erjinkang* ‘melangkah’ dan verba *erdalan* ‘berjalan’ bergerak selama beberapa waktu, sedangkan verba *kiam* ‘berlari’ hanya menggunakan waktu yang relatif singkat. Melalui teori MSA, kecepatan gerak termasuk subkomponen ‘dalam waktu yang singkat’. Perhatikan parafrase berikut!

***erjinkang* ‘melangkah’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke suatu tempat
- b) X menggerakkan kedua kakinya SECARA PERLAHAN
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini

***erdalan* ‘berjalan’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke suatu tempat
- b) X menggerakkan kedua kakinya
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini

***kiam* ‘berlari’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke suatu tempat
- b) X menggerakkan kedua kakinya dalam WAKTU YANG SINGKAT
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini

Verba *erjinkang* ‘melangkah’, *erdalan* ‘berjalan’, dan *kiam* ‘berlari’ memiliki cara gerakan yang sama, namun dengan kecepatan gerak yang berbeda. Ketiga verba tersebut memiliki komponen yang sama yaitu ‘X bergerak ke suatu tempat’.

b. ‘X bergerak dari suatu tempat’

Verba *reh* ‘datang’ dan *mulih* ‘pulang’ memiliki komponen yang sama, yaitu ‘X bergerak dari suatu tempat’. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kalimat di bawah ini!

(18) *Reh kami ku Sempajaya.*

Datang 1Jmk prep Sempajaya

‘Kami datang ke Sempajaya’.

(19) *Aku mulih ku Medan.*

1Tg pulang prep Medan.

‘Aku pulang ke Medan.’

Verba *mulih* ‘pulang’ memiliki arah tujuan yang permanen, sedangkan verba *reh* ‘datang’ memiliki arah tujuan yang umum. Makna kedua verba ini tidak menjelaskan secara detail cara gerakannya. Melalui penjelasan di atas, kedua verba ini dapat diparafrase sebagai berikut.

***mulih* ‘pulang’**

- a) pada waktu itu, X bergerak dari suatu tempat
- b) X bergerak DARI TEMPAT YANG SAMA
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini

reh ‘datang’

- a) pada waktu itu, X bergerak dari suatu tempat
- b) X bergerak dari tempat ini
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini

(20) *Kakak ndarat rumah nari erkiteiken bau.*

Kakak keluar rumah posp Konj bau.

‘Kakak keluar dari rumah itu karena rumahnya bau.’

Kalimat di atas menjelaskan bahwa verba *ndarat* ‘keluar’ memiliki komponen ‘X bergerak dari suatu tempat’. X bergerak karena X merasakan sesuatu, sehingga pergerakan yang dijelaskan dari verba ini mencakup elemen BERGERAK dan MERASAKAN. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut ini!

ndarat ‘keluar’

- a) pada waktu itu, X bergerak dari suatu tempat
 - b) X bergerak seperti ini
 - c) X menginginkan ini
 - d) X merasakan sesuatu
- c. ‘X bergerak ke atas’

Verba *nangkih* ‘memanjat/mendaki’ menggunakan komponen arah, cara dan jalur. Verba ini umumnya menggunakan medium berupa pohon atau bukit. Verba *nangkih* ‘memanjat/mendaki’ memiliki komponen ‘X bergerak ke atas’. Kedua verba ini saling berpadanan. Perhatikan contoh berikut!

(21) *Abang nangkih deleng ras teman – temanna.*

Abang Akt.daki/panjat teman teman.pos.

‘Abang mendaki gunung bersama teman – temannya.’

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa tempat gerakanlah yang mempengaruhi ciri semantisnya. Dalam verba *nangkih* ‘mendaki’ seseorang menggerakkan kakinya, sedangkan pada verba *nangkih* ‘memanjat’ seseorang menggerakkan kedua tangan dan kakinya. Berikut merupakan parafrasenya.

nangkih ‘memanjat’

- a) pada waktu itu, X bergerak ke atas
- b) X bergerak dengan KEDUA TANGAN dan kakinya di tempat ini
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini

nangkih ‘mendaki’

- a) pada waktu itu, X bergerak ke atas
- b) X bergerak dengan kedua kakinya di tempat ini
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini

(22) *Kacang panjang engoh njoler ngelilingi kayu.*

Kacang panjang Akt.rambat melingkari kayu

‘Kacang panjang itu telah merambat melingkari kayu.’

Verba *njoler* ‘merambat’ merupakan verba yang membutuhkan medium seperti kayu, batang, maupun tongkat. Tidak terlihat jelas bagaimana cara gerakan verba ini. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase di bawah ini!

njoler ‘merambat’

- a) pada waktu itu, X bergerak ke atas

- b) X bergerak menggunakan sesuatu (kayu)
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini

Verba *kabang* 'terbang' merupakan verba yang dibentuk oleh komponen 'X melakukan sesuatu pada waktu tertentu'. Verba *kabang* 'terbang' umumnya digunakan oleh entitas bernyawa seperti unggas dan entitas tak bernyawa seperti pesawat. Verba *kabang* 'terbang' menjelaskan tentang pergerakan sesuatu menggunakan kedua sayapnya (apabila ia entitas bernyawa). Melalui penjelasan tersebut, verba *kabang* 'terbang' dapat diparafrase sebagai berikut.

***kabang* (terbang)**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke atas
 - b) X bergerak dengan KEDUA SAYAPNYA
 - c) X menginginkan ini
 - d) X bergerak seperti ini
- d. 'X bergerak ke bawah'

Matok 'menukik' terjadi ketika sesuatu bergerak ke bawah dengan pergerakan yang cepat. *Matok* 'menukik' menjelaskan gerakan terjun dengan kepala di bawah. *Matok* 'menukik' berpadanan dengan verba *nusur* 'menurun'. Perbedaan kedua verba ini terletak pada kecepatan dan cara gerakan. Verba *nusur* 'menurun' cenderung bersifat umum sehingga pergerakannya bisa cepat bisa pula lambat. Perhatikan parafrase berikut!

***matok* 'menukik'**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke bawah
- b) X bergerak DENGAN CEPAT
- c) X bergerak dengan KEPALA KE BAWAH
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

***nusur* 'menurun'**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke bawah
- b) X bergerak dengan PERLAHAN
- c) X bergerak dengan KAKI DI BAWAH
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

Verba *nderus* 'meluncur' juga merupakan verba yang bergerak ke bawah dengan cepat. Verba *nderus* 'meluncur' biasanya terjadi ketika agen berada di atas tempat yang licin. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kalimat di bawah ini!

(23) *Motor ena nderus seh kel balap na.*

Mobil itu AKT.luncur cepat .

'Mobil itu meluncur dengan cepat'.

Dari contoh (48) di atas, dapat terlihat bahwa verba *nderus* 'meluncur' menunjukkan pergerakan agen dengan waktu yang relatif singkat dan biasanya pergerakannya di atas sesuatu yang licin. Perhatikan parafrase berikut!

***nderus* 'meluncur'**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke bawah
- b) X bergerak DENGAN CEPAT
- c) X bergerak di TEMPAT YANG LICIN
- d) X menginginkan ini

e) X bergerak seperti ini

e. 'X bergerak ke depan'

Verba *bentangi* 'melintasi' berpadanan dengan verba *ngelebei* 'mendahului' yang pada dasarnya dibentuk oleh komponen 'X melakukan sesuatu dalam waktu singkat'. Verba *bentangi* 'melintasi' dan verba *ngelebei* 'mendahului' memiliki property pungtual (peristiwa terjadi dalam durasi yang cepat). Perhatikan contoh berikut!

(24)

<i>ngelebei</i> Bapa Ayah <i>bentangi</i> Melintasi	mendahului	motor si lit bes depanna. motor Konj berada depan.pos
---	------------	--

'Ayah melintasi mobil yang berada di depannya.'

Perbedaan antara kedua verba tersebut dapat dilihat dengan properti apa yang digunakan oleh agen. Verba *bentangi* 'melintasi' biasanya menjelaskan 'X bergerak menggunakan sesuatu' seperti kendaraan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut!

***bentangi* 'melintasi'**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke depan
- b) X bergerak dalam waktu singkat
- c) X bergerak menggunakan sesuatu (kendaraan)
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

***ngelebei* 'mendahului'**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke depan
- b) X bergerak dalam waktu singkat
- c) X bergerak KEDUA KAKINYA
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

Verba *bentangi* 'melintasi' dan *ngelebei* 'mendahului' mengungkapkan gerakan dalam waktu yang singkat dengan arah ke depan, namun tidak mengungkapkan cara gerakannya.

Verba *cebuni – cebuni* 'mengendap – endap' terjadi ketika seseorang sedang merasakan takut karena sebelumnya telah melakukan sesuatu yang salah, bisa pula terjadi ketika seseorang sedang menyelinap ke suatu tempat. Pergerakan verba ini cenderung dilakukan secara perlahan agar tidak menarik perhatian orang lain.

Verba *cebuni – cebuni* 'mengendap – endap' menggambarkan gerakan berjalan ke depan sambil menaikturunkan setengah badan. Verba ini dibentuk oleh elemen BERGERAK dan MERASAKAN. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut!

***cebuni – cebuni* 'mengendap – endap'**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke depan

- b) X bergerak secara perlahan
- c) X merasakan sesuatu
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini
- f. 'X bergerak di atas Y'

Verba *erlangi* 'berenang' dibentuk oleh komponen 'X bergerak di atas Y'. Verba *erlangi* 'berenang' menggunakan arah, cara, serta memiliki medium. Verba *erlangi* 'berenang' merupakan sebuah kata umum atau kata sehari – hari yang memiliki makna yang lebih luas. Perhatikan kalimat berikut!

(25) *Bapa erlangi bas kolam.*

Ayah Akt.renang kolam.

'Ayah berenang di kolam'.

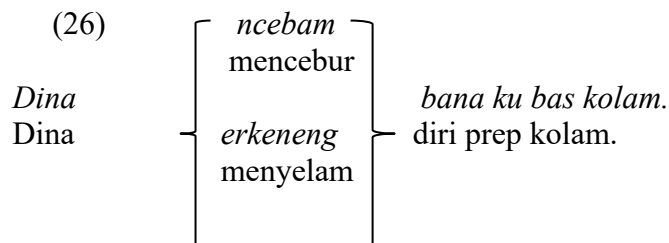
Melalui contoh di atas, verba *erlangi* 'berenang' menjelaskan adanya arah dan cara gerakan. Verba ini juga memiliki medium air. Walaupun sama – sama memiliki medium air, verba *erlangi* 'berenang' dengan *erkeneng* 'menyelam' memiliki perbedaan dalam maknanya.

Makna verba *erlangi* 'berenang' cenderung lebih luas dibandingkan dengan verba *erkeneng* 'menyelam'. Verba *erlangi* 'berenang' merupakan gerakan pada bidang datar dan komponen *erlangi* 'berenang' adalah 'X bergerak di atas Y', sedangkan verba *erkeneng* 'menyelam' termasuk ke dalam komponen 'X bergerak ke dalam Y'. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut ini!

***erlangi* 'berenang'**

- a) pada waktu itu, X bergerak di atas Y
- b) X menggerakkan KEDUA TANGAN DAN KAKINYA di tempat ini
- c) X menginginkan ini
- d) X bergerak seperti ini
- g. 'X bergerak ke dalam Y'

Verba *ncebam* 'mencebur' dan verba *erkeneng* 'menyelam' merupakan kedua verba yang saling berpadanan. Selain *ncebam* 'mencebur', verba *erlangi* 'berenang' juga berpadanan dengan verba *erkeneng* 'menyelam'. Namun, terdapat perbedaan spesifik antara verba *erlangi* 'berenang' dengan *erkeneng* 'menyelam'. *Erlangi* 'berenang' memiliki makna yang lebih luas. Hal ini dijelaskan lebih dalam pada deskripsi makna kategori 'X bergerak di atas Y'. perhatikan kalimat berikut ini!



'Dina menyelam/menceburkan diri ke dalam kolam'.

Verba *ncebam* 'mencebur' dan *erkeneng* 'menyelam' memiliki medium yang sama, yaitu air. Verba *ncebam* 'mencebur' dan *erkeneng* 'menyelam' terletak dalam ranah semantis yang sama, kedua verba ini memiliki perbedaan pada kombinasi antar komponen dalam mendeskripsikan makna tiap verba, seperti pada parafrase berikut.

***ncebam* ‘mencebur’**

- a) pada waktu ini, X bergerak ke dalam Y
- b) X menggerakkan KEDUA KAKINYA KE BAWAH
- c) X berada di tempat ini, DALAM WAKTU SINGKAT
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

***erkeneng* ‘menyelam’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke dalam Y
- b) X bergerak dengan KEDUA TANGAN dan kakinya
- c) X berada di tempat ini, SELAMA BEBERAPA WAKTU
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

Walaupun verba *ncebam* ‘mencebur’ dan *erkeneng* ‘menyelam’ memiliki medium yang sama, namun medium tidak menjadi satu – satunya ciri yang membentuk makna keduanya. Verba mencebur menunjukkan pergerakan X yang masuk ke dalam air dalam waktu singkat (dalam waktu singkat, X berada di tempat ini), sedangkan verba *erkeneng* menjelaskan bahwa X berada di dalam air selama beberapa waktu (selama beberapa waktu, X berada di tempat ini).

Verba *kubas* ‘masuk’ merupakan verba yang memiliki makna yang umum. Verba *kubas* ‘masuk’

***kubas* ‘masuk’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke dalam Y
 - b) X menginginkan ini
 - c) X bergerak seperti ini
- h. ‘X bergerak ke semua arah’

Verba *landek* ‘menari’ juga dibentuk oleh komponen ‘X bergerak ke semua arah’. Verba *landek* ‘menari’ menunjukkan pergerakan entitas bernyawa yang bergerak bebas ke kiri, kanan, depan, dan belakang. Verba *landek* ‘menari’ memerlukan media berupa musik.

Verba *landek* ‘menari’ menjelaskan seseorang yang menggerakkan semua anggota tubuhnya ke segala arah dengan berbagai gaya mengikuti alunan musik yang dilantunkan. Verba ini diawali dengan berdiri di satu titik kemudian bergerak ke semua arah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut!

***landek* ‘menari’**

- a) pada waktu itu, X bergerak ke semua arah
- b) sebelum ini, X berdiri di tempat ini
- c) X menggerakkan SEMUA ANGGOTA TUBUHNYA
- d) X menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

3. Makna Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Karo

- a. ‘Sesuatu terjadi pada X dari tempat ini’

Verba *ndabuh* ‘jatuh’, *nukup* ‘telungkup’, dan *tenggalap* ‘telentang’ tergolong pada komponen ‘seseorang bergerak dari tempat ini’. Namun, walaupun tergolong ke dalam komponen yang sama, ketiga verba ini memiliki makna yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, perhatikan ilustrasi kalimat berikut!

(27)	<i>ndabuh</i> jatuh	} <i>ku bilik panggaya – gaya lantai mendalit.</i> } prep kamar Konj lantai licin.
Nini	<i>nukup</i> telungkup	
Nenek	<i>tenggalap</i> telentang	

‘Nenek jatuh di kamar karena lantainya licin’.

Pada kalimat (32) di atas, verba *ndabuh* ‘jatuh’ merupakan hipernim dari verba *nukup* ‘telungkup’ dan *tenggalap* ‘telentang’. Semua verba tersebut dibedakan berdasarkan arah jatuhnya. Peristiwa gerak pada semua verba tersebut terjadi tanpa adanya unsur kesengajaan dari agen, namun terjadi karena sesuatu sebagai pemengaruh mereka bergerak. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut!

***ndabuh* ‘jatuh’**

- a) pada waktu itu, X bergerak dari tempat ini
- b) sesuatu terjadi pada X dari tempat ini
- c) karena Y melakukan sesuatu pada X
- d) X tidak menginginkan ini
- e) X bergerak seperti ini

***nukup* ‘telungkup’**

- a) pada waktu itu, X bergerak dari tempat ini
- b) sesuatu terjadi pada X dari tempat ini
- c) karena Y melakukan sesuatu pada X
- d) X bergerak KE DEPAN
- e) X tidak menginginkan ini
- f) X bergerak seperti ini

***tenggalap* ‘telentang’**

- a) pada waktu itu, X bergerak dari tempat ini
- b) sesuatu terjadi pada X dari tempat ini
- c) karena Y melakukan sesuatu pada X
- d) X bergerak ke BELAKANG
- e) X tidak menginginkan ini
- f) X bergerak seperti ini

Verba *menggulang* ‘terguling’ menjelaskan pergerakan entitas dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah tanpa adanya unsur kesengajaan. Verba *menggulang* ‘terguling’ terjadi ketika X sedang tidak berada pada bidang datar. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut!

***menggulang* ‘terguling’**

- a) pada waktu itu, X bergerak dari tempat ini
- b) sesuatu terjadi pada X dari tempat ini
- c) karena Y melakukan sesuatu pada X
- d) X bergerak dari TEMPAT YANG TINGGI KE TEMPAT YANG RENDAH

- e) X tidak menginginkan ini
- f) X bergerak seperti ini

Verba *moumbak* 'hanyut' menjelaskan pergerakan entitas yang disebabkan oleh peristiwa tertentu, seperti banjir, badai, dan lain sebagainya. Peristiwa ini dideskripsikan dalam komponen 'sesuatu terjadi pada X'. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut ini!

***moumbak* 'hanyut'**

- a) pada waktu itu, X bergerak dari tempat ini
 - b) sesuatu terjadi pada X dari tempat ini
 - c) X bergerak di atas sesuatu (air)
 - d) karena sesuatu terjadi pada X
 - e) X tidak menginginkan ini
 - f) X bergerak seperti ini
- b. 'Sesuatu terjadi pada X di tempat ini'

Verba *sontar* 'roboh' tergolong pada komponen 'X bergerak di tempat ini' yang mengacu pada entitas bergerak di sumber (tempat awal gerak), tetapi arahnya berbeda. Sebagian dari entitas tersebut berpindah dan sebagian lagi berada di tempat awal. Untuk lebih jelasnya, perhatikan parafrase berikut!

***sontar* 'roboh'**

- a) pada waktu itu, X bergerak di tempat ini
- b) X bergerak ke bawah
- c) sesuatu terjadi pada X di tempat ini
- d) karena Y melakukan sesuatu pada X
- e) X tidak menginginkan ini
- f) X bergerak seperti ini

Verba *mbulak* 'tumbang' juga tergolong ke dalam komponen 'X bergerak di tempat ini'. Entitas bergerak dari sumber (tempat awal gerak). Perhatikan contoh kalimat berikut!

(28) *Pohon ceri mbulak kena lenggur.*

Pohon ceri tumbang terkena petir

'Pohon ceri tumbang terkena petir'.

Pada contoh kalimat di atas, verba *mbulak* 'tumbang' menjelaskan adanya pergerakan tanpa kesengajaan oleh agen karena terkena sesuatu (petir).

Verba *mbulak* 'tumbang' seringkali disamakan dengan verba *sontar* 'roboh'. Namun, pada verba *mbulak* 'tumbang' umumnya digunakan untuk entitas bernyawa (tumbuh – tumbuhan), sedangkan verba *sontar* 'roboh' lebih cenderung digunakan untuk entitas tak bernyawa (bangunan). Perhatikan parafrase berikut!

***mbulak* (tumbang)**

- a) pada waktu itu, X bergerak di tempat ini
- b) X bergerak ke bawah
- c) sesuatu terjadi pada X di tempat ini
- d) karena Y melakukan sesuatu pada X
- e) X tidak menginginkan ini
- f) X bergerak seperti ini

SIMPULAN

Kategorisasi verba gerakan agentif dalam bahasa Karo terdiri atas delapan kategorisasi yaitu, 'X bergerak ke suatu tempat' (*lawes, kiam, miser, erdalan, berkat, ngerantau, siar – siar, erjinkang, dan ngongsi*), 'X bergerak dari suatu tempat' (*reh, mulih, dan ndarat*), 'X bergerak ke atas' (*nangkih, njoler, kabang, dan engkat*), 'X bergerak ke bawah' (*matok, celem, nusur, dan nderus*), 'X bergerak dia atas Y' (*erlangi, dan nggawang*), 'X bergerak ke depan' (*kepari, bentangi, ngelebei, dan cebuni – cebuni*), 'X bergerak ke dalam Y' (*kubas, erkeneng, dan ncebam*), dan 'X bergerak ke semua arah' (*geser, erputar, dan landek*).

Kategorisasi verba gerakan pasientif dalam bahasa Karo terdiri atas dua kategorisasi, yaitu 'pada waktu itu, sesuatu terjadi pada X dari tempat ini' (*ndabuh, cailus, menggulang, moumbak, dan njeruduk*), dan 'pada waktu itu, sesuatu terjadi pada X di tempat ini' (*sontar dan mbulak*).

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa verba gerakan dalam bahasa Karo dibentuk oleh kombinasi makna asali BERGERAK/MERASAKAN dan BERGERAK/BERPIKIR yang berpolisemi membentuk sintaksis makna universal 'pada waktu itu, X bergerak'.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., & Anggraeni, A.W. (2019). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Pustaka Abadi.
- Aminuddin. 2008. *Semantik (Pengantar Studi tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ars, Nining Rahayu. 2018. Struktur dan Peran Semantis Verba Gerakan Agentif dalam Bahasa Jepang. *Tesis*. Medan. Universitas Sumatera Utara
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiasa, I Nengah. 2011. "Struktur Semantis Verba yang Bermakna 'Memotong' dalam Bahasa Bali". *Sawerigading*. Vol. 17 No. 2 Hal (227-238)
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ersa, Liana Natasia, Hotma Simanjuntak, Agus Syahrani. 2021. "Verba Gerakan Agentif dalam Bahasa Dayak Mali". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 11. 1-11. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/53273>
- Gepner, Maria. 2016. "The Semantics of Motion Verbs in Russian". *Baltic International Yearbook of Cognition, Logic and Communication*. 11. 1-31. Diakses dari newprairiepress.org
- Ginting, Herlina, Candra Ronitua Gultom. 2020. "Preposisi Bahasa Karo". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PENDISTRA)*. 3. 85-92. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/386171948.pdf>
- Goddard, Cliff. 1997. "The Semantics of Coming and Going". *International Pragmatics Associations*. Pragmatics 7:2. 147-162. Diakses dari https://web.archive.org/web/20160705191838id_/http://journals.linguisticsociety.org:80/elanguage/pragmatics/article/download/241/241-528-1-PB.pdf

- Handayani, Isma. 2021. "Agentif Movement Verb in Javanese Language Study of Natural Semantic Metalanguage". *L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society*.10.81-86. Diakses dari <https://iocscience.org/ejournal/index.php/geneus/article/view/2162>
- Hurford, J.R., Heasley, B., & Smith, M.B. (2007). *Semantics: A Coursebook*. Cambridge University Press.
- Juniarti. 2013. *Medan Makna Verba Melihat dalam Bahasa Melayu Dialek Sambal*. Universitas Tanjungpura: Pontianak. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. 10 (2). 814 – 822. Diakses dari jurnal.faiunwir.ac.id
- Kamajaya, I Ketut Agus Adi. 2015. "Struktur Semantis Pronomina Persona dalam Sistem Sapaan Bahasa Bali". *Linguistika*. 21. Diakses dari ojs.unud.ac.id
- Lubis, Annisa Husna, dkk. 2024. "Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Mandailing".
- Mulyadi. 1998. Struktur Semantis Verba Bahasa Indonesia. *Tesis*. Denpasar. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2000. "Struktur Semantis Verba Bahasa Indonesia". *Linguistika*. 13. 40-52. Diakses dari <https://www.researchgate.net/>.
- Mulyadi. 2003. "Struktur Semantis Verba Tindakan Bahasa Indonesia". Medan. Universitas Sumatera Utara. Researchgate. Diakses dari <https://www.researchgate.net/>.
- Mulyadi. 2009. "Kategori dan Peran Semantis Verba dalam Bahasa Indonesia". *LOGAT: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 5. 56-65. Diakses dari <https://www.researchgate.net/>.
- Mulyadi. 2010. "Verba Emosi Statif dalam Bahasa Melayu Asahan". *Linguistika*.17. 168-176. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- Mulyadi, Rumnasari K Siregar. 2006. "Aplikasi Teori Metabahasa Makna Alami dalam Kajian Makna". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. II. 69-75. Diakses dari <https://www.researchgate.net/>.
- Nainggolan, Miranti. 2016. Verba Gerakan Agentif dalam Bahasa Batak Toba Kajian Semantik. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Prawirasumantri, Abud, dkk. 1998. Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Saifullah, Ruhendi Aceng. 2018. *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinaga, Rohfinta Oktorina. 2014. *Struktur Semantis Verba Ujaran Bahasa Simalungun*. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, Ahmad Samin, dkk. 2001. *Kamus Bahasa Karo – Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (1st ed.)*. Literasi Media Publishing.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarsono. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Surbakti, Bujur, dkk. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia – Karo A-K*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Surbakti, Bujur, dkk. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia – Karo L-Z*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verawaty, Ratu, Mulyadi, Nurlela. 2020. “Verba Gerakan Bahasa Melayu Asahan”. ResearchGate. Diakses dari <https://www.researchgate.net/>.
- Wierzbicka, A. 1996. *Semantics Primes and Universal*. Oxford: Oxford University Press.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press Padang.